

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi suatu negara tidak dapat dilepaskan dari peran pasar modal karena merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kemajuan perekonomian suatu negara. Kehadiran pasar modal dapat mengakomodasi pihak yang memiliki dana lebih dan tidak digunakan untuk kegiatan produktif (investor) untuk mendapatkan keuntungan (*return*) melalui skema investasi sekuritas di pasar modal (Agustina et al., 2018). Bagi pihak yang membutuhkan dana (emiten), pasar modal dapat menjadi alternatif untuk mendapatkan dana. Pendanaan yang didapatkan perusahaan dari pasar modal dapat membuat perusahaan meningkatkan kapasitas produksi dan pemerintah dapat mendanai berbagai proyek-proyek yang strategis, sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian negara dan kesejahteraan masyarakat luas (Tandelilin, 2010).

Keputusan investasi yang dilakukan investor dalam pasar modal merupakan harapan adanya *return* untuk didapatkan. Investor akan selalu membuat keputusan investasi dengan dasar tingkat *return ekspektasian*, risiko investasi dan korelasi keduanya yang menyangkut seberapa tinggi *return* yang didapatkan dengan tingkat risiko tertentu. Setiap perubahan berbagai kondisi mikro dan makro ekonomi dan politik akan mengakibatkan beragam kondisi yang membuat investasi menjadi lebih berisiko, sehingga untuk memperoleh *return* yang diharapkan, investor dituntut untuk mengambil keputusan serta strategi yang tepat untuk mengatasinya (Fahmi, 2015).

Menurut Tandelilin (2010) risiko yang dapat berdampak pada investasi di pasar modal suatu negara akibat dari situasi negara lain adalah risiko negara. Risiko negara berhubungan dengan kondisi dan situasi stabilitas keamanan, sosial atau politik suatu negara yang dapat berpengaruh pada keadaan *capital market* yang berada di negara lain. Stabilitas keamanan nasional dan kondisi politik suatu negara akan menjadi salah satu pertimbangan yang sangat penting bagi investor sebelum menentukan apakah akan melakukan investasi di suatu negara (Zubir, 2011).

Risiko dalam investasi tidak dapat dihilangkan namun dapat dihindari atau dikurangi dengan cara menganalisis faktor penyebab risiko dari setiap informasi yang dapat berpengaruh terhadap reaksi pasar modal. Informasi yang berpengaruh terhadap reaksi pasar modal merupakan seluruh informasi yang diduga berdampak langsung pada perubahan harga saham dalam suatu pasar modal. Informasi tersebut bukan hanya sebatas berita resmi, namun juga dapat berupa isu (Komang et al., 2013). Teori *Efficient Market Hypothesis* merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara informasi dengan pergerakan harga saham. Menurut Fama (1970) dalam (Hartono, 2016) pasar modal dapat dikatakan efisien apabila pasar segera bereaksi terhadap semua informasi yang relevan.

Menurut Sedana (2019) tidak semua peristiwa mempengaruhi pasar modal. Peristiwa akan membuat pasar modal bereaksi apabila ada kandungan informasi didalamnya. Pertama informasi yang diumumkan ke publik oleh perusahaan dan berhubungan dengan kondisi fundamental perusahaan. Kedua informasi yang dipublikasikan oleh pemerintah seperti kebijakan pada sektor industri tertentu maupun kebijakan politik.

Pasar modal dapat bereaksi terhadap peristiwa yang mengandung informasi, sehingga dapat menyebabkan perubahan harga saham di bursa. Perubahan harga saham mengakibatkan *return* yang diterima investor juga akan berbeda, sehingga dengan demikian investor akan mengubah keputusan investasinya. Reaksi pasar modal dapat diuji menggunakan metode *event study* dengan peristiwa yang terjadi pada waktu yang ditetapkan sebagai faktor yang dianggap mempengaruhi jual beli saham (Pratama et al., 2015).

Menurut Hartono, (2016) *event study* merupakan studi yang menganalisis reaksi suatu pasar modal terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya diumumkan ke publik sebagai suatu peristiwa. Penelitian yang menggunakan metode *event study* secara harian harus menggunakan emiten-emiten yang tergolong dalam perusahaan yang memiliki kapitalisasi yang besar serta bersifat likuid agar pengukuran suatu peristiwa dapat menghasilkan *outcome* yang tepat dan akurat (Nailiu, 2014).

Peneliti ingin menggunakan saham perusahaan-perusahaan yang tergabung di indeks LQ45 dalam menguji reaksi pasar modal Indonesia. Salah satu alasan peneliti menggunakan indeks LQ45 adalah indeks LQ45 diisi oleh beberapa emiten yang dinilai memiliki tingkat perdagangan volume saham harian yang tinggi (likuid) dan kapitalisasi (volume perdagangan) pasar yang besar serta didukung dengan fundamental emiten yang baik (*idx.co.id.*, 2019). Metode *event study* yang digunakan oleh peneliti sebagai metode penelitian, secara empiris akan melakukan pengujian umum terhadap respons/reaksi pasar dengan menganalisis perbedaan

harga saham dan volume transaksi sebelum dan setelah suatu peristiwa (Suganda, 2018).

Perbedaan harga saham dapat tercermin dari nilai *abnormal return* (AR) dan *security return variability* (SRV). SRV merupakan cerminan keuntungan saham terhadap suatu peristiwa tanpa melihat baik buruknya suatu informasi dan menghitung *return* secara agregat (Saragih et al., 2019). AR merupakan perbedaan antara *return* aktual dengan *return ekspektasian* (Hartono, 2016). *Trading volume activity* (TVA) merupakan variabel untuk menganalisis reaksi pasar terhadap informasi yang tergambar dari volume perdagangan saham harian (Akbar et al., 2019).

Sebagai salah satu pasar modal yang baru berkembang menyebabkan pergerakan harga saham pada Bursa Efek Indonesia akan berfluktuasi relatif tinggi. Pasar modal selaku alat ukur ekonomi suatu negara akan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, faktor ekonomi maupun non ekonomi (politik, keamanan, dan sosial) (Haryanto, 2011). Aktivitas investasi yang terjadi di pasar modal tidak hanya diakibatkan oleh baik atau buruknya keadaan ekonomi di negara yang bersangkutan, namun juga dapat diakibatkan oleh keadaan dan situasi non ekonomi seperti stabilitas keamanan nasional, politik, isu lingkungan, hubungan internasional dan lain-lain (Obradović & Tomić, 2017).

Semakin krusial peranan pasar modal dalam perekonomian negara, maka semakin penting kejadian atau peristiwa yang memiliki informasi. Kejadian atau peristiwa ekonomi maupun politik dapat menjadi pedoman investor dalam mengambil keputusan investasi. Peristiwa politik di suatu negara dapat memberikan

efek positif ataupun negatif terhadap penilaian investor baik lokal maupun asing (Saraswati & Mustanda, 2018).

Salah satu peristiwa politik yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2019 adalah tentang rencana Dewan Perwakilan Amerika Serikat untuk memakzulkan Presiden Donald Trump. Ketua Dewan Perwakilan Amerika Serikat, Nancy Pelosi mengumumkan secara resmi akan memulai penyelidikan formal rencana pemakzulan Presiden Donald Trump dengan tuduhan melakukan penghianatan terhadap sumpah jabatan dan keamanan negara demi kepentingan politik pribadinya. Tuduhan yang dilayangkan oleh *House of Representatives* AS akibat Trump diduga berusaha mencari kekuatan atau bantuan dari pihak asing untuk mencoreng nama mantan Wakil Presiden Joe Biden yang kemungkinan besar akan menjadi calon presiden dari Demokrat dalam pemilu presiden Amerika Serikat yang akan diselenggarakan pada November 2020 (Nicholas Fandos, 2019).

Bantuan yang diminta oleh Donald Trump kepada presiden Ukraina Volodymyr Zelensky adalah untuk mengadakan pemeriksaan dugaan kasus korupsi pada salah seorang petinggi di perusahaan Ukraina yang merupakan putra dari Joe Biden dengan imbalan Donald Trump akan memberikan bantuan dana sekitar US\$.391 juta untuk Ukraina. Donald Trump akan menjadi presiden Amerika Serikat keempat dalam sejarah yang akan menghadapi proses pemakzulan. Menurut situs *United States Senate* menginformasikan bahwa hasil investigasi rencana pemakzulan Trump akan diumumkan pada tanggal 5 Februari 2020 setelah senat sepakat untuk memberikan suara terhadap peristiwa tersebut (*senate.gov.*, 2020).

Setelah diumumkan rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*, bursa efek Amerika Serikat (*wall street*) terlihat bereaksi atas peristiwa tersebut dengan terjadinya penurunan beberapa harga indeks unggulan. Berikut merupakan daftar beberapa penurunan harga indeks di *wall street* pada tanggal 24 September 2019 yang dapat dilihat pada Tabel I.1 berikut :

Tabel I.1 Daftar Indeks di Bursa Amerika Serikat pada Penutupan Bursa Tanggal 24 September 2019

No.	Indeks	Closing Price	Level	Gain/Loss
1	Dow Jones	26.807,7	-142,22	-0,53
2	S&P 500	2.966,6	-24,18	-0,84
3	NASDAQ	7.993,63	-118,84	-1,46

Sumber: (*investing.com*, 2019)

Berdasarkan data Tabel I.1 diketahui bahwa indeks yang mengalami penurunan paling sedikit adalah indeks Dow Jones yang melemah hingga turun sebesar 142,22 atau 0,53 persen dengan *closing price* sebesar 26.807,77, kemudian disusul oleh indeks S&P 500 yang turun sebesar 25,18 atau 0,84 persen dengan *closing price* sebesar 2.966,6 dan indeks yang mengalami penurunan paling besar adalah indeks NASDAQ Composite yang mengalami penurunan sebesar 118,84 atau 1,46 persen dengan *closing price* sebesar 7.993,63 (*investing.com.*, 2019).

Presiden Amerika Serikat yang pernah menghadapi proses pemakzulan adalah Andrew Johnson, Bill Clinton dan Richard Nixon. Peristiwa pemakzulan Presiden Bill Clinton oleh DPR membuat indeks S&P500 mengalami kenaikan sebesar total 27% selama peristiwa proses *impeachment* Presiden Bill Clinton. Hasil tersebut senada dengan proses *impeachment* Presiden Andrew Johnson pada tahun 1868 yang menyebabkan harga indeks GDF *Railroad* di *New York Stock Exchange* meningkat dari awal tahun 11,07 menjadi 11,65. Sementara proses *impeachment* Presiden Richard Nixon yang terjadi pada rentang tahun 1973 dan

1974 justru menyebabkan harga indeks S&P500 turun sekitar 33% (*globalfinancedata.com*, 2020).

Menurut Ekonom CORE Indoensia Yusuf Rendi Manilet pemakzulan Trump diperkirakan akan menaikkan ketidakpastian global karena membuat Trump tidak menentu dalam bersikap dalam menghadapi perang dagang dengan China. Trump yang merupakan seorang nasionalis diperkirakan akan memperketat kebijakan tarif impor untuk menarik simpati kaum buruh yang selama ini menjadi basis pendukung Trump pada pagelaran pilpres AS 2020 (Sebayang, 2019).

Hubungan ekonomi yang kuat antara Amerika Serikat dan Indonesia dapat menjadi alasan pelemahan indeks IHSG dan indeks lainnya. Berdasarkan data BPS secara keseluruhan dari bulan Januari sampai dengan September 2019, negara dengan pangsa ekspor terbesar dari Indonesia adalah China dengan nilai US\$18,35 miliar atau 15,99% dan Amerika Serikat sebesar US\$13,00 miliar atau 11,33% (*bps.go.id*, 2019). Kebijakan Trump yang mengeluarkan kebijakan kenaikan tarif impor untuk negara China sejak pada tahun 2018 memberikan dampak yang cukup serius bukan hanya China, namun juga Indonesia. Perlambatan ekonomi kedua negara adidaya tersebut berdampak pada sektor ekspor Indonesia karena kedua negara tersebut merupakan mitra dagang Indonesia. Menurut Kepala Ekonom BNI, Ryan Kiryanto setiap 1% perlambatan pertumbuhan ekonomi AS-China akan mendiskon 0,32% pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia diakibatkan oleh berkurangnya kegiatan ekspor oleh perusahaan-perusahaan Indonesia karena penurunan daya beli AS-China, maka

berdampak pada perusahaan di Indonesia dan kinerja pasar modal Indonesia yang akan menunjukkan tren pelemahan (Kurnia, 2019).

Kondisi dan situasi politik di Amerika Serikat yang dapat memberikan sinyal pergantian kekuasaan dan kepentingan tidak hanya berdampak pada bursa saham Amerika Serikat, namun juga di Bursa Efek Indonesia. Berikut daftar penurunan harga beberapa indeks di BEI pada tanggal 24 September 2019.

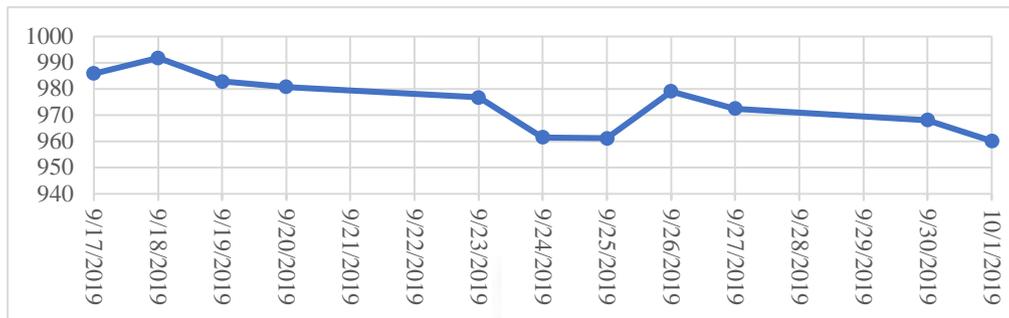
Tabel I.2 Daftar Indeks di Bursa Efek Indonesia pada Penutupan Bursa Tanggal 24 September 2019

No.	Indeks	Closing Price	Level	Gain/Loss
1	IHSG	6.137,60	-68,59	-1,11
2	JII	681,16	-10,58	-1,53
3	IDX30	526,31	-8,00	-1,50
4	KOMPAS100	1.228,63	-19,07	-1,55
5	ISSI	187,89	-1,90	-1,00
6	LQ45	961,53	-15,25	-1,56
7	PEFINDO25	332,48	-4,40	-1,32
8	SRI-KEHATI	386,67	-4,90	-1,26
9	MBX	1.703,84	-21,09	-1,23

Sumber: (*idx.co.id*, 2019)

Tabel I.2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan harga penutupan indeks saham yang ada pada pasar modal Indonesia pada tanggal 24 September 2019 mengalami penurunan. Indeks ISSI merupakan indeks dengan penurunan terkecil dari seluruh indeks, yaitu turun sebesar 1,9 atau 1% dengan *closing price* sebesar 187,89, sedangkan untuk indeks yang mengalami penurunan terbesar adalah indeks LQ45 yang turun sebesar 15,25 atau 1,56% dengan *closing price* sebesar 961,53. Dari 9 indeks di atas, seluruh indeks tersebut ditutup dengan pergerakan harga penutupan yang menurun. Salah satu indeks yang terkena dampak yang paling besar adalah indeks LQ45. Berikut grafik laju harga indeks LQ45 5 hari sebelum dan setelah pengumuman pemakzulan Presiden Donald Trump.

Grafik I.1 Laju Harga Indeks LQ45 5 Hari Sebelum dan Setelah Tanggal 24 September 2019



Sumber : (yahoofinance.com., 2020)

Berdasarkan Grafik I.1 di atas diketahui bahwa pada 4 hari sebelum dan setelah pengumuman pemakzulan Trump indeks LQ45 menunjukkan tren penurunan dan berfluktuasi dimulai tanggal 26 September 2019. Penurunan terbanyak terjadi pada tanggal 24 September 2019, yaitu sebesar 15,25 atau 1,56% dengan *closing price* sebesar 962. Pengukuran perubahan harga saham yang terjadi dapat diukur melalui indikator *abnormal return*, *return*, dan *security variability return*. Pengukuran yang paling sering digunakan untuk melihat suatu peristiwa dapat membuat pasar modal bereaksi adalah dengan indikator *abnormal return*. *Return* aktual digunakan untuk mencari nilai AR sedangkan AR akan digunakan untuk mencari *security return variability*. Alasan penggunaan variabel *security return variability* dalam mengukur reaksi pasar karena pengukuran pergerakan saham dapat dihitung secara keseluruhan tanpa memandang dampak informasi yang masuk (Saragih et al., 2019).

Menurut Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* dikhawatirkan akan mengakibatkan terjadi ketidakpastian arah kebijakan politik negara Amerika Serikat yang kemudian akan berdampak pada keraguan investor

dalam berinvestasi, sehingga akan merugikan para investor lokal maupun asing baik di pasar modal Indonesia maupun luar negeri (Makki, 2019). Proses *impeachment inquiry into President Donald Trump* diikuti dengan kondisi Amerika Serikat yang melakukan perang dagang dengan China dipastikan akan sangat berdampak pada sektor investasi di pasar modal. Hal ini didasari karena jumlah investor asing masih mendominasi bursa efek sebesar 50,64%, sementara persentase kepemilikan modal oleh investor lokal sebesar 49,36% (*idx.co.id.*, 2019). Karena masih banyak didominasi dana dari investor asing berita rencana pemakzulan Trump mengakibatkan investor asing melakukan *net sell* di BEI pada tanggal yang sama sebesar Rp.773,1 miliar (*investing.com.*, 2019). Aksi *net sell* yang terjadi juga berdampak pada volume transaksi saham LQ45. Berikut tabel volume transaksi saham indeks LQ45 5 hari sebelum dan setelah pengumuman pemakzulan Presiden Donald Trump.

Tabel I.3 Tabel Volume Transaksi Saham Indeks LQ45 5 Hari Sebelum dan Setelah Tanggal 24 September 2019

No.	Tanggal	Harga Saham	Volume Transaksi
1	17 September 2019	Rp.985.92	1.165.079.000 lembar
2	18 September 2019	Rp.991.84	1.124.395.600 lembar
3	19 September 2019	Rp.982.80	923.377.400 lembar
4	20 September 2019	Rp.980.77	1.537.325.800 lembar
5	23 September 2019	Rp.976.78	956.167.600 lembar
6	24 September 2019	Rp.961.53	1.162.103.200 lembar
7	25 September 2019	Rp.961.13	879.604.500 lembar
8	26 September 2019	Rp.979.12	987.415.800 lembar
9	27 September 2019	Rp.972.45	750.460.700 lembar
10	30 September 2019	Rp.968.15	976.519.700 lembar
11	01 Oktober 2019	Rp.960.15	794.110.200 lembar

Sumber : (*yahoofinance.com.*, 2020)

Berdasarkan data Tabel I.3 di atas diketahui bahwa volume transaksi saham terendah sebesar 750.460.700 lembar saham terjadi pada h+3 dan volume transaksi

saham tertinggi sebesar 1.537.325.800 lembar saham terjadi pada h-2 peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump*. Pergerakan volume transaksi saham yang terjadi dapat mengindikasikan adanya kandungan informasi pada suatu peristiwa. Pengukuran melalui informasi pergerakan volume transaksi dapat melalui TVA. TVA digunakan karena pengukurannya tidak dapat memisahkan investor dengan adanya informasi dari suatu peristiwa. Pembelian terhadap saham merupakan yang berkaitan dengan informasi bersifat positif, sedangkan penjualan saham berhubungan dengan informasi dari peristiwa tersebut bersifat negatif terhadap investor (Saragih et al., 2019).

Penelitian yang berhubungan dengan reaksi suatu pasar modal terhadap peristiwa politik telah beberapa kali dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Gul et al. (2013) yang meneliti tentang peristiwa serangan teroris dan tekanan politik Pakistan tahun 2009 terhadap harga saham mendapatkan hasil penelitian terdapat pengaruh peristiwa politik dan serangan teroris terhadap harga saham. Hasil yang konsisten juga didapatkan oleh Sedana (2019) yang meneliti tentang peristiwa kemenangan Donald Trump pada pilpres 2016 di Amerika Serikat dan memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan AR dan TVA sebelum dan setelah peristiwa kemenangan Donald Trump pada pilpres 2016 di Amerika Serikat. Hasil yang berbeda dengan penelitian Pratama et al. (2015) yang meneliti tentang peristiwa pelantikan Presiden Joko Widodo sebagai presiden RI ke-7 yang memperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan AR sebelum dan setelah peristiwa pelantikan Presiden Joko Widodo sebagai presiden RI ke-7.

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan menjadi salah satu alasan peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa politik yang sedang terjadi di luar negeri, terutama di Amerika Serikat. Terdapat perbedaan yang mendasar antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada peristiwa yang diamati yaitu peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* dan untuk menguji reaksi pasar modal Indonesia, peneliti menggunakan empat indikator reaksi pasar yaitu *abnormal return*, *return*, *security return variability*, dan *trading volume activity*. Peneliti ingin melakukan penelitian mengenai reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa pemakzulan Presiden Donald Trump karena peneliti ingin menganalisa apakah terdapat kandungan informasi dalam peristiwa pemakzulan Presiden Donald Trump, sehingga diharapkan dapat menjadi landasan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal Indonesia terutama peristiwa yang berhubungan dengan peristiwa politik luar negeri. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk memperkuat teori yang berkaitan dengan reaksi pasar modal serta memperluas peristiwa yang dapat diamati. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Rencana *Impeachment Inquiry Into President Donald Trump* Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran *abnormal return*, *return*, *security return variability* dan *trading volume activity* sebelum dan setelah pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45?
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *return* sebelum dan setelah pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45?
4. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *security return variability* sebelum dan setelah pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45?
5. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45?
6. Bagaimana implikasi dari hasil penelitian mengenai reaksi pasar modal terhadap peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45?

1.3 Batasan Masalah

Beberapa batasan akan diterapkan dalam penelitian ini agar penelitian lebih terfokus pada hal yang ingin dibahas. Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Jenis saham yang digunakan dalam penelitian ini merupakan saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel untuk mengukur reaksi pasar yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan *abnormal return*, *return*, *security return variability*, serta *trading volume activity*.
3. *Window period* penelitian ini akan mengobservasi t-5 dan t+5 *event period* yang berlangsung dari tanggal 17 September-01 Oktober 2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan *abnormal return*, *return*, *security return variability* dan *trading volume activity* sebelum dan setelah pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45
2. Untuk menganalisis dan mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.

3. Untuk menganalisis dan mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata *return* sebelum dan setelah pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata *security return variability* sebelum dan setelah pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui implikasi dari hasil penelitian mengenai reaksi pasar modal terhadap peristiwa pengumuman rencana *impeachment inquiry into President Donald Trump* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi masukan guna menambah wawasan terutama dibidang manajemen keuangan atau

sebagai bahan penelitian lebih lanjut mengenai reaksi pasar modal Indonesia terhadap suatu peristiwa politik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi apabila terjadi peristiwa politik, para *investor* mampu secara tepat dalam menganalisis informasi yang relevan untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi, sehingga *investor* tidak gegabah dan bersikap rasional saat pengambilan keputusan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk menguraikan secara garis besar mengenai pembahasan yang terdapat pada setiap bab dalam skripsi ini agar dapat memberikan gambaran singkat mengenai keseluruhan isi dari penulisan skripsi dengan perincian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang pemaparan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memberikan informasi mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis deskriptif, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil.

BAB V : PENUTUP

Berisikan mengenai informasi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.